

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <u>MAR</u> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 <u>27</u> 28 29 30 31		
HALAMAN : A. 9		TAHUN 2007

Status Gunung Batutara Siaga

KUPANG — Status gunung berapi Batutara ditingkatkan dari waspada menjadi siaga setelah aktivitasnya terus meningkat dalam empat hari terakhir. "Status itu atas rekomendasi Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Bandung," kata Wakil Bupati Lembata Andreas Nula Liliweri kemarin.

Menurut Andreas, Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Bandung Soerono sudah memantau gunung berapi dalam sepekan terakhir. "Kami langsung menyampaikan kepada masyarakat ihwal perubahan status itu," ujarnya.

Sosialisasi itu terutama

kepada warga di 50 desa yang berada di Kecamatan Buyasuri, Omesuri, Lebatukan, dan Ile Ape. "Warga kami minta tetap tenang dan waspada terhadap kemungkinan buruk yang ditimbulkan Gunung Batutara," tutur Andreas.

Dia menjelaskan, berdasarkan analisis Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Bandung, getaran vulkanik yang ditimbulkan Gunung Batutara tidak berpotensi menimbulkan tsunami karena sebagian energi sudah dibuang bersamaan keluarnya lava panas beberapa hari lalu.

Andreas menambahkan

semburan awan panas dan belerang dari puncak gunung mencapai 2.000 meter lebih dan telah membentuk daratan kecil di pesisir pantai Pulau Komba. Adapun gempa vulkanik yang terjadi setiap 10-20 menit dan ditandai semburan awan panas selalu diiringi suara gemuruh.

Kondisi ini membuat warga waswas akan terjadinya letusan dahsyat. Sementara itu, sebagian besar sumber air yang biasa dikonsumsi warga berasa asin. Begitu pula dengan tanaman yang berada di bagian selatan dan timur gunung, yang mati kekeringan dan tertimbun lava panas. ● JEMS DE FORTUNA

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10			11 12 13 14 15		16 17 18 19 20 21 22 23		24 25 26 27 28 29 30 31				

HALAMAN : 6

TAHUN 2007

VULKANOLOGI

Gunung Batutara Siaga

KUPANG (Media): Status Gunung Batutara di Pulau Komba, Lembata, Nusa Tenggara Timur, kemarin, ditingkatkan dari waspada menjadi siaga. Kenaikan status itu setelah terjadi peningkatan semburan asap dan debu yang keluar dari kawah gunung berapi tersebut.

Sedikitnya 1.500 warga asal Desa Hedakewa dan Lerahinga di Kecamatan Lebatukan, Lembata, mengungsi ke tempat yang lebih tinggi karena khawatir terjadi tsunami.

"Kami mengirim petugas kabupaten untuk meminta warga kembali ke rumah mereka karena menurut tim vulkanologi, meskipun gunung mengeluarkan letusan lebih besar, tidak akan terjadi tsunami," tutur Bupati Lembata Andreas Duli Manuk yang dihubungi *Media Indonesia* lewat telepon dari Kupang, kemarin.

Menurut Andreas, warga yang mengungsi tinggal di rumah-rumah kecil yang dibangun di kebun mereka yang berjarak antara 500 sampai 1 kilometer dari dua desa tersebut. Ada empat kecamatan di Pulau Lembata yang rawan terkena material letusan jika Gunung Batutara memuntahkan lahar, yakni Kecamatan Labatukan, Omesuri, Buyasuri, dan Kecamatan Ile Ape.

Tim vulkanologi yang telah kembali dari kawah Gunung Batutara menyebutkan gunung itu masih mengeluarkan asap, dan kemungkinan meletus dalam skala besar. Namun jika terjadi letusan, diperkirakan tidak menimbulkan tsunami. Karena itu nelayan asal Pulau Lembata mulai diperbolehkan melaut, tetapi dilarang mendekati ke Pulau Komba.

Gunung Batutara yang berketinggian 470 meter di atas permukaan laut meletus pada Minggu (19/3) pukul 12.00 Wita. Semburan asap putih pekat campur debu mencapai ketinggian 1.500-2.000 meter dari bibir kawah.

Pada bagian lain, sejumlah alat pemantau Gunung Merapi yang rusak akibat erupsi beberapa bulan lalu sudah diperbaiki. Aktivitas gunung ini bisa kembali terpantau dari hampir seluruh pos pengamatan.

Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian Yogyakarta Ratdomopurbo mengatakan, akibat erupsi beberapa waktu lalu banyak alat pemantau seperti reflektor ikut rusak karena dihantam awan panas. "Sudah 10 reflektor yang kami pasang," kata Purbo. (PO/AZ/N-2)

60

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										

HALAMAN : 13

TAHUN 2007

Gempa di "Silent Area" Kaltim

Badai Kara Berpotensi Timbulkan Hujan Lebat

JAKARTA, KOMPAS — Badan Meteorologi dan Geofisika, Senin (26/3) pukul 14.33, mendeteksi gempa pada *silent area* atau kawasan bukan rawan gempa di Kalimantan Timur. Gempa berkekuatan 5,2 skala Richter berpusat di kedalaman 150 kilometer.

Kejadian ini menyusul patahan pada Lempeng Pasifik sehari sebelumnya di Jepang. "Secara menyeluruh, wilayah Kalimantan sama sekali tidak termasuk rawan gempa karena tidak dilalui patahan-patahan lempeng Bumi. Tetapi di wilayah Kalimantan Timur (Kaltim) bagian utara masih berdekatan dengan lempeng Pasifik yang terbentang dari Jepang hingga Filipina dan Maluku utara," kata Kepala Bidang Gempa Bumi Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Suharjono. Namun, warga Kaltim tidak merasakan adanya gempa ini.

Menurut Suharjono, gempa di Kaltim ini termasuk gempa yang

sangat jarang terjadi. Namun, wilayah *silent area* yang terlanda gempa sekarang ini bisa terpicu oleh gempa-gempa lainnya, termasuk di Jepang atau gempa lain yang mulai melanda wilayah Indonesia.

Di Jepang, gempa berkekuatan 6,9 skala Richter terjadi hari Minggu (25/3) pukul 07.42. Pusat gempa di kedalaman 11 kilometer. Gempa di Jepang mengakibatkan tewasnya satu orang, 162 orang terluka, dan lebih dari 1.000 penduduk dievakuasi (*Kompas*, 26/3).

Peristiwa jarang

Menurut Suharjono, pusat

gempa di wilayah Kaltim berada pada koordinat 4 derajat Lintang Utara dan 115,1 derajat Bujur Timur, yang masuk kawasan perbatasan dengan Sarawak, Malaysia. "Kemungkinan dampaknya memang dapat tidak dirasakan manusia, apalagi jika kawasan permukaannya berupa hutan," katanya.

Wilayah di sekitar Kalimantan, terutama di timur Kalimantan pada kawasan Maluku utara, selama ini merupakan kawasan yang paling sering dilanda gempa. Kawasan itu merupakan pertemuan tiga lempeng Indo-Australia, Pasifik, dan Eurasia.

Secara terpisah, pakar gempa Danny Hilman dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengatakan, masih sulit memprediksi kaitan gempa di suatu wilayah dengan gempa yang menyusul kemudian di wilayah lain.

Gempa yang terjadi di Jepang,

dan sehari kemudian terjadi di Kaltim, sebenarnya sangat sulit dipastikan kaitannya.

"Wilayah untuk studi mitigasi bencana gempa di Indonesia saat ini masih sangat terbatas. Wilayah intensif untuk hal itu baru wilayah Aceh, Nias, Bengkulu, sampai Siberut," kata Danny.

Dikatakan, untuk berbagai wilayah berpotensi gempa besar lainnya, seperti di Lampung dan Selat Sunda, atau di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta, saat ini saja masih belum ada studi mendalam tentang mitigasi bencana, apalagi di Kalimantan.

Badai Kara

Terkait dengan fenomena alam yang menimbulkan berbagai dampak lingkungan dan bencana, BMG kemarin juga mengirimkan informasi meteorologi publik atas kemunculan badai tropis Kara, sebelumnya badai Jacob, di Samudra Hindia saat ini.

Badai Kara diperkirakan muncul dari lokasi yang terletak di 1.004 kilometer selatan Denpasar yang makin bergerak ke selatan menuju daratan Australia dengan kecepatan angin mencapai 130 kilometer per jam.

Badai tropis itu akan meluruh ketika memasuki daratan Australia. Namun, diperkirakan selama perjalanan di atas Samudra Hindia, dampak secara tidak langsung dari badai tropis ini menimbulkan hujan lebat di perairan Maluku, Nusa Tenggara, Jawa bagian barat dan tengah, serta Sumatera bagian selatan hingga 28 Maret 2007.

Badai tropis selain menimbulkan hujan deras juga disertai angin kencang yang diperkirakan akan melanda wilayah Bali dan Nusa Tenggara dengan kecepatan 36 kilometer per jam. Di kawasan yang dilalui akan menimbulkan gelombang laut tinggi mencapai 2,5 meter. (NAW)

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES

1 2 3 4 5 6
HALAMAN : 6

30 31
2007

Longsor dan Banjir di Sulut, 3 Tewas

Sejumlah Daerah Siaga Bencana

MANADO (Media): Tiga orang tewas tertimbun tanah longsor dan banjir di Sulawesi Utara (Sulut), yang terjadi sejak dua hari belakangan ini.

Dua korban tewas tertimbun tanah longsor yang terjadi di Desa Tanah Putih, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulut.

Menurut Kepala Badan *Search and Rescue* (SAR) Sulut Sukardi, kedua korban yang tertimbun tanah longsor bernama Herson Kaindiku, 54, dan Lein Sigi, 50.

Sedangkan, satu korban tewas lainnya hanyut terbawa arus Sungai Loreng, Kelurahan Mahamu, Kota Manado, bernama Fitri, 9. Korban ditemukan di muara Sungai Loreng dekat pelelangan ikan, kemarin, sekitar pukul 16.30 Wita. "Evakuasi para korban sedikit mengalami kesulitan karena hujan deras," kata Sukardi, kemarin.

Sekretaris Satuan Koordinasi Pelaksana Penanggulangan Bencana Alam (Satkorlak PBA) Sulut JJ Mongkareng mengungkapkan, banjir tersebut juga merendam puluhan rumah dan puluhan hektare (ha) tanaman padi.

Sementara itu, di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), sedikitnya 588 ha tanaman padi di 11 desa di Kecamatan Panjatan, terancam puso karena terendam banjir setinggi 50 sentimeter (cm).

"Air juga merendam 16 ha tanaman cabai merah dan 10 ha bawang merah," kata Kepala Seksi Perlindungan Subdin Perlindungan Tanaman dan Holtikultura, Dinas Pertanian Kabupaten Kulonprogo Tri Dwiyatun, kemarin.

Sampai saat ini, tambahnya, belum bisa diperkirakan berapa kerugian akibat banjir tersebut.

Sementara itu, di Malang, Jawa Timur (Jatim), Dinas Kesatuan

Kebangsaan dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) menghitung jumlah kerugian infrastruktur akibat banjir di sejumlah kecamatan sejak sepekan terakhir sebesar Rp4,5 miliar.

"Kerugian akibat banjir bandang yang mencapai Rp4,5 miliar ini akan dianggarkan melalui APBD 2007 dan dimintakan bantuan ke Pemerintah Provinsi Jatim," kata Wakil Bupati Malang Rendra Krisna ke-

'Evakuasi para korban sedikit mengalami kesulitan karena hujan deras.'

pada wartawan, kemarin.

Hasil pendataan mengungkapkan, tujuh jembatan rusak, dua jembatan di antaranya merupakan penghubung antardesa, putus. Jembatan itu terletak di Desa Patokpici, Kecamatan Wajak dan Desa Pagedangan, Kecamatan Turen.

Tiga irigasi rusak, ratusan ha lahan pertanian tergenang air, 350 meter pipa PDAM putus, sehingga 1.300 pelanggan di Kecamatan Tumpang dan Poncokusumo tidak bisa mendapatkan layanan air bersih.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Kesbanglinmas Hafilutfi mengatakan masih melakukan pendataan ulang untuk menghitung akurasi kerugian akibat banjir bandang.

Dirikan posko

Dari Kabupaten Lumajang, Jatim, dilaporkan, pemerintah kabupaten (pemkab) saat ini menyatakan siaga

bencana alam dengan mendirikan posko reaksi cepat untuk mengantisipasi banjir lahar dingin dari lereng Gunung Semeru.

Posko itu berada di 12 daerah rawan bencana banjir, tanah longsor, puting beliung, dan tsunami. Pada setiap posko ditempatkan sejumlah petugas kesehatan, SAR, dan satuan koordinasi pelaksana (satkorlak).

"Warga yang bermukim di daerah rawan bencana diharapkan siaga dan meningkatkan kewaspadaan," kata Kepala Subbidang Kebencanaan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Lumajang, Jatim, Zainal Aini, kemarin.

Dia menegaskan, sekitar 50 orang petugas berjaga selama 24 jam di posko yang terletak di kantor kecamatan masing-masing, dan dipusatkan di kantor Pemkab Lumajang.

Hal yang sama juga dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Padang, Sumatra Barat (Sumbar). Menurut Wali Kota Padang Fauzi Bahar, dalam waktu dekat segera membentuk taruna siaga bencana (tagana).

Tagana tersebut dipersiapkan untuk memperkuat tim siaga bencana Pemkot Padang, terutama dalam penanganan bencana alam di setiap kelurahan.

"Setiap kelurahan menyiapkan sebanyak 25 orang. Sehingga ada 1.560 tagana ada di Kota Padang," kata Fauzi.

Pembentukan tagana tersebut diyakini sebagai potensi efektif dan efisien untuk membantu pemkot mengamankan warga jika terjadi bencana yang kerap terjadi, misalnya banjir, gempa bumi, tsunami, dan kebakaran.

"Salah satu tugas tagana yakni membantu evakuasi warga jika terkena banjir serta menyiapkan tempat-tempat pengungsian," paparnya. (VL/AZ/BN/YT/YK/N-3)

62

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 **27** 28 29 30 31

HALAMAN : 8

TAHUN 2007

Cold lava, floods hit East Java

Wahyoe Boediwardhana
The Jakarta Post/Lumajang

Hheavy rains over the past week have resulted in cold lava flows on Mount Semeru, worrying Lumajang regency administration in East Java, which is now preparing for heavy floods.

Local disaster mitigation agency head Zainul Aini said the administration had set up a number of command posts in disaster-prone areas and mobilized 50 members from the disaster mitigation coordination unit.

"The officers will be assisted by 10 members from the rapid disaster anticipation unit, in addition to 15 men from each district. They are tasked with directly monitoring risky areas," said Zainal on Monday.

The administration is focusing on seven districts regarded as being at the greatest risk, encompassing the Besuk Sat, Besuk Kabokan, Besuk Kembar and Besuk Bang river delta areas.

Zainul said the riverflow areas were the main paths of cold lava from Mount Semeru

and that volcanic material such as sand and rocks had been pouring down the mountain since March 23.

His office has advised residents living along rivers to be alert to the risk of floods and cold lava flow.

The office has also urged hundreds of traditional sand miners in those areas to be wary.

Earlier reports said that a cold lava flow had destroyed a 20-meter stretch of river dikes in Pasru Jambe district and a bridge in Pandansari village.

Mount Semeru's status is classified as "alert". Images in February showed thin white sulfurous gas from medium to high pressure at a height of 25 to 75 meters above its crater, while 107 eruptions have occurred

In Malang, Vice Regent Rendra Kresna said flash floods on March 23 stemming from the Lesti River, a tributary of the Barantas River, engulfed the Wajak, Turen, Poncokromo and Dampit districts. A resident of Sananrejo village, Sumai, 48, was killed when he was swept away by currents after being hit by a falling tree.

The floods also damaged seven bridges, three irrigation dams, hundreds of hectares of crops and water pipes.

In Yogyakarta, the Volcanology Research and Development Agency has reinstalled reflectors at Mount Merapi — the most active volcano in the world — that were destroyed and buried by lava during the eruption in 2006, which killed two volunteers.

"We have reinstalled 10 reflectors at the observation posts on the southern and western slopes of the mountain," said agency head Ratdomopurbo on Monday, adding their presence had accelerated observation activities accurately and rapidly, such as monitoring magma movement and crater deformation.

He said that despite a drop in volcanic activity, the volcano could still pose a risk in the form of cold lava flows. "It still contains a million cubic meters of material at its peak that could fall down," said Ratdomopurbo.

— Slamet Susanto contributed to the story from Yogyakarta.

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 **26** 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2007

Dua Tewas Tertimbun Tanah Longsor

■ **MANADO** - Dua orang dinyatakan tewas tertimbun tanah longsor, akibat hujan deras disertai angin kencang yang mengguyur sebagian besar wilayah Sulawesi Utara, Sabtu (24/3) malam hingga Minggu (25/3) dini hari.

Dua korban yang tewas itu, sepasang suami istri yakni Herson Kainiku dan Lien Sigi, warga Desa Tanah Putih Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara (sekitar 60 km sebelah Utara Kota Manado) Sulut.

Menurut Camat Likupang Barat Frans Sompie kepada wartawan, Senin (26/3), mereka sementara membantu korban dan telah dilakukan evakuasi. Sementara itu, dari Kabupaten Minahasa dan Kota Manado juga dilaporkan Fitry Iyola (9) terbawa arus Sungai. Kepala Badan SAR Manado, Sukardi, mengatakan akibat hujan dan angin serta hujan deras enam nelayan terbawa arus laut di Teluk Manado. Namun, empat sudah ditemukan, sementara dua orang dicari tim SAR.

(nov)

64

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI.

GEOLOGI
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 5

TAHUN 2007

Dua Desa Dilanda Longsor

Rumah Warga Retak-retak Akibat Pergeseran Tanah

KUNINGAN, (PR).-

Bencana alam longsor dan banjir yang melanda Kuningan bagian selatan, terutama di Kec. Cilebak, Kab. Kuningan tidak hanya terjadi di Desa Bungur Beres, namun hal serupa juga menimpa sebagian wilayah Desa Patala dan Cilebak. Namun, paling parah menimpa Desa Patala, karena selain terdapat sejumlah rumah yang ambruk, puluhan rumah lainnya terancam longsor tanah.

Rumah ambruk di Desa Bungur Beres antara lain milik Sumarjo dan Tarjo warga RT 03 RW 01 Dusun Bungur I. Sementara, statusnya terancam tertimbun longsor tanah susulan yang tersebar di sejumlah dusun dan RT mencapai belasan rumah. Sawah yang telah tertimbun longsor berada di Blok Tonjong RT 06 masing-masing milik Tarjo dan Daryno.

Di Desa Patala yang masih

tetangga Desa Bungur Beres, bencana longsor menimpa RT 09 RW 03 Dusun Cimulya. Empat rumah masing-masing milik Sarman, Suhyadi, Tohadi (ketua RT setempat), dan Tohadi (warga) ambruk. Sedangkan 20 bangunan rumah tembok dan lantainya mengalami retak-retak akibat ada pergeseran tanah. Bahkan, ada beberapa di antaranya yang telah miring.

Bupati Kuningan, H. Aang Hamid Suganda ketika melakukan peninjauan ke lokasi bencana di Desa Bungur Beres, Minggu (25/3), mengatakan, warga di Desa Bungur Beres harus segera diselamatkan. Namun, kondisi bencana di Desa Patala di kecamatan yang sama justru lebih parah, karena banyak bangunan rumah yang ambruk, mengalami retak-retak, dan miring.

"Saya akan memberikan bantuan Rp 20 juta untuk pe-

nanganan tanggap darurat di Desa Bungur Beres serta memberikan bantuan semen 30 sak untuk memperbaiki saluran air dan jalan yang mengalami kerusakan," kata Bupati Aang.

Menyinggung penanganan bencana di Dusun Cimulya Desa Patala, Aang menyatakan, harus direlokasi satu kampung ke tempat yang lebih aman. Pergerakan tanah di daerah tersebut masih terus berlanjut sehingga sangat membahayakan.

Kabag Humas Setda Kuningan, Drs. Dian Rachmat Yanuar, M.Si. menyatakan, dalam menghadapi berbagai bencana, Pemkab Kuningan telah menetapkan beberapa langkah antisipasi. "Meliputi tahap pencegahan, tahap terjadi bencana, dan tahap rehabilitasi atau setelah bencana," kata Dian ketika mendampingi Bupati Aang. (A-146)***

65

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : |

Warga Sekitar Semeru Diminta Waspada

LUMAJANG (SINDO) – Hasil pantauan Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) menunjukkan, kondisi cuaca di puncak Gunung Semeru sampai kemarin masih sangat buruk. Hujan lebat disertai angin kencang menjadi dasar Balai TNBTS menetapkan status waspada pada Gunung Bromo dan Gunung Semeru.

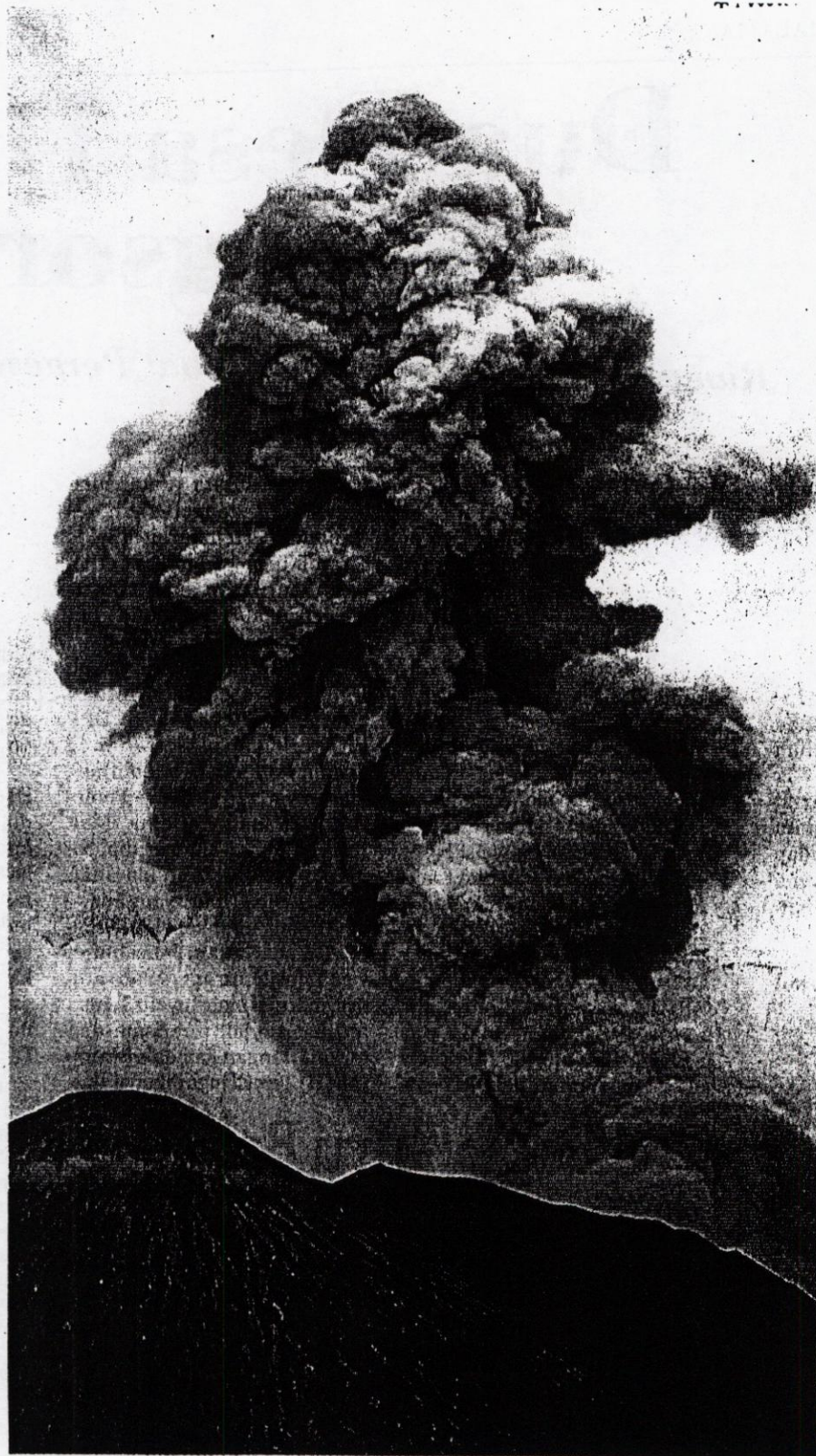
Lokasi pengungsian, jika terjadi bencana lahar dingin pun, sudah disiapkan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lumajang. Kepala Subbagian Penanggulangan Bencana Alam Pemkab Lumajang Zainul Aini mengatakan, status waspada itu diterapkan untuk mengantisipasi jika terjadi bencana alam akibat aktivitas Gunung Semeru maupun hujan lebat yang bisa mengakibatkan banjir lahar dingin. "Kami juga menyiapkan lokasi-lokasi pengungsian bagi warga jika cuaca memang sangat buruk," kata Zainul saat dihubungi SINDO, kemarin.

Sebelumnya, hujan deras dalam tiga hari terakhir mengakibatkan munculnya banjir lahar dingin di kaki Gunung Semeru. Banjir lahar dingin sempat menghancurkan tanggul penangkis dengan kerugian ditaksir mencapai sekitar Rp160 juta.

Lahar dingin Gunung Semeru itu berupa luapan lahar dan material gunung seperti batu, pasir, dan abu yang bercampur air hujan. Derasnya lahar dingin itu memutuskan jalur transportasi yang menghubungkan Desa Penanggal dan Pasrujambe, Lumajang. Tidak hanya itu, naiknya volume lahar dingin juga mengakibatkan dua truk terguling dan terseret di lokasi penambangan pasir di Kali Glidik, tepatnya di bawah Jembatan Gantung Dusun Supit, Desa Pronojiwo, Kec Pronojiwo.

"Luapan banjir dingin itu melalui beberapa aliran sungai lahar, antara lain Besuk Sat, Kobogan, Besuk Bang, dan Besuk Kembar di Kec Candipuro, Pasirian, Pasrujambe Tempursari, Pronojiwo, dan Tempeh. Kini warga di sana diminta waspada," terang Zainul.

bersambung ke hal 11



STATUS WASPADA: Letupan material vulkanik Gunung Semeru tampak dari Desa Pringgo, Kab Malang, Jatim, kemarin.

ANTARA/STR-ARI BOWO SUCIFITO

Warga Sekitar Semeru Diminta Waspada

sambungan dari hal 1

Menurut laporan Ketua Pos Pengamatan Gunung Semeru awal Maret 2007 Suparno, suhu di puncak Semeru mencapai 22-28 derajat Celsius dan selama bulan Februari lalu terjadi hujan gerimis sebanyak 18 kali.

Untuk kondisi visual yang terjadi di puncak Semeru, dilaporkan kepulan asap putih yang terjadi akibat adanya aktivitas di kawah Semeru mencapai tinggi antara 300-600 meter. Sedangkan api pijar dan guguran awan panas belum pernah terjadi, namun telah terjadi letusan asap sebanyak 107 kali, hujan abu satu kali, dan suara letusan sedang satu kali.

Sementara itu, kondisi terakhir di Gunung Bromo, seperti dilaporkan Ketua Pos Pengamatan Gunung Bromo M Syafi'i, cuaca di puncak terjadi hujan gerimis sebanyak 16 kali dengan suhu antara 10-16 derajat Celsius. Aktivitas gunung, seperti halnya api pijar dari kawah, masih belum tampak, namun asap kawah atau solfatara mencapai ketinggian antara 40-80 meter dari puncak Gunung Bromo. Untuk gempa fremon menerus, masih terekam dengan amplitudo 0,5-52 milimeter.

Aktivitas perut Gunung Semeru sendiri dalam beberapa pekan terakhir dilaporkan masih dalam kondisi normal. Menurut Liswanto, salah satu petugas pencatat seismik alat seismograf di Pos Pengamatan Gunung Semeru di Gunung Sawur Candipuro, sejumlah letusan dari kawah gunung tidak sampai menimbulkan gempa.

"Tinggi asap dari kawah gunung tampak normal, yakni sekitar 500 meter dengan warna asap putih kelabu," terang Liswanto.

Dia juga mengatakan, jika dilihat dari pertumbuhan kubah lava gunung setinggi 3.676 m dpl itu juga tidak menampakkan kondisi yang mencurigakan.

Wisata Bromo Masih Buka

Sejak 3 Januari 2007 yang lalu, Kepala Balai TNBTS, Joko Prihatno telah mengeluarkan pengumuman resmi menutup pendakian ke Gunung Semeru, sampai batas waktu yang masih belum bisa ditentukan. Jalur pendakian ke Gunung Semeru tersebut akan kembali dibuka apabila kondisi cuaca yang ada di puncak Semeru sudah membaik dan aman untuk pendakian. Hal tersebut akan ditentukan oleh hasil evaluasi Balai TNBTS dalam pekan ini.

Khusus untuk wisata di Gu-

nung Bromo, menurut Kasie Konservasi Wilayah III Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) Jusman, sampai saat ini jalur tersebut masih tetap dibuka untuk umum. Meski demikian, pihaknya telah mengeluarkan imbauan agar para wisatawan tetap waspada.

Imbauan itu juga diberlakukan untuk warga masyarakat yang tinggal di sekitar dua gunung berapi di Jawa Timur tersebut. Mereka diminta untuk terus waspada apabila terjadi hujan deras dan angin kencang di puncak gunung.

Khusus untuk penduduk yang tinggal di lereng Semeru, yakni di Kec Pronojiwo, Pasirian, dan Candipuro, Kab Lumajang, Balai TNBTS telah mengeluarkan imbauan agar masyarakat waspada terhadap adanya kemungkinan banjir lahar dingin.

"Tingkat kerawanan untuk terjadinya banjir lahar dingin di tiga kecamatan tersebut sangatlah tinggi, mengingat saat ini di puncak Semeru terdapat tumpukan material dengan volume yang cukup tinggi sehingga apabila terkena hujan deras akan rawan terjadi guguran" terangnya.

Dengan sudah dikeluarkannya surat resmi tentang status waspada di Gunung Semeru dan Bromo tersebut, Jusman menegaskan, pihaknya sudah melakukan sosialisasi kepada seluruh warga di sekitar gunung, utamanya para penambang pasir untuk terus meningkatkan kewaspadaan.

Mengenai terjadinya hujan abu di wilayah Malang dan Lumajang pada akhir-akhir ini, dia menjelaskan bahwa hal itu bukan semata-mata karena peningkatan aktivitas Gunung Semeru, melainkan juga disebabkan tiupan angin.

Jusman menjelaskan, asap putih yang keluar dari kawah Gunung Semeru akan membawa berbagai macam material, seperti abu, pasir, batu, atau bahkan pijaran lahar.

Apabila asap putih tersebut tertiuap angin dengan kekuatan tinggi, menurutnya akan terjadi hujan abu, baik di wilayah Malang maupun Lumajang. Radius terjadinya hujan abu sendiri ditentukan oleh arah dan kuatnya tiupan angin yang terjadi di puncak Semeru.

"Apabila tiupan angin mengarah dari timur ke barat, tentu hujan abu akan terjadi di kawasan Malang, sedangkan apabila tiupan angin mengarah sebaliknya, daerah Lumajang yang akan menjadi sasaran hujan abu" terangnya. (p juliatmoko/yuswantoro)

KONDISI GUNUNG SEMERU TIGA BULAN TERAKHIR



DATA SEMERU

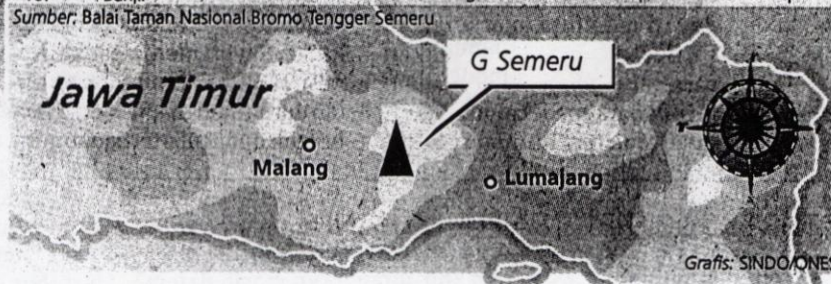
Ketinggian: 3.676 meter (12.060 kaki)
 Posisi: Wilayah administrasi Kab Malang dan Lumajang
 Posisi geografis: 8° 06' LS dan 120° 55' BT
 Tipe: *Stratovolcano* (aktif)
 Letusan terakhir: 2006 (terus berlanjut)

▲ Kawah di puncak Gunung Semeru dikenal dengan nama Jonggring Saloko. Semeru mempunyai kawasan hutan *Dipterokarp* Bukit, hutan *Dipterokarp* Atas, hutan *Montane*, dan Hutan *Ericaceous* atau hutan gunung.

▲ Pada tahun 1913 dan 1946 Kawah Jonggring Saloko memiliki kubah dengan ketinggian 3.744,8 M hingga akhir November 1973. Di sebelah selatan, kubah ini mendobrak tepi kawah menyebabkan aliran lava kebagian selatan daerah Pasirian, Candiputro dan Lumajang.

No	Jenis Gempa	Januari (kejadian)	Februari (kejadian)	Maret (kejadian)
1.	Letusan	2.996	3.069	3.245
2.	Guguran	38	7	7
3.	Vulkanik Dalam	3	4	24
4.	Vulkanik Dangkal	0	0	10
5.	Tektonik Terasa	0	0	1
6.	Tektonik Lokal	0	1	0
7.	Tektonik Jauh	59	43	36
8.	Tremor Harmonik	64	193	158
9.	Awan Panas	0	0	0
10.	Banjir	3	1	1

Sumber: Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru



Grafi: SINDO/ONES

66